

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PARAMETER JALUR EVAKUASI
DAN TITIK KUMPUL PADA BANGUNAN SEKOLAH**



AXEL OKTARINO CANDRA

NPM: 2015-410-112

PEMBIMBING : Ir. Theresita Herni Setiawan, M.T.

KO-PEMBIMBING : Adrian Firdaus, S.T, M.Sc.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SIPIL

(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/VII/2018)

BANDUNG

DESEMBER 2019

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PARAMETER JALUR EVAKUASI
DAN TITIK KUMPUL PADA BANGUNAN SEKOLAH**



AXEL OKTARINO CANDRA

NPM: 2015-410-112

PEMBIMBING

Ir. Theresita Herni Setiawan, M.T.

KO-PEMBIMBING

Adrian Firdaus, S.T, M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SIPIL**

(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/VII/2018)

BANDUNG

DESEMBER 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Axel Oktarino Candra

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 15 Oktober 1997

Nomor Pokok : 2015-410-112

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN PARAMETER JALUR EVAKUASI DAN TITIK KUMPUL PADA BANGUNAN SEKOLAH

Dengan,

Dosen Pembimbing : Ir, Theresita Herni Setiawan, M.T.

Ko-Pembimbing : Adrian Firdaus, S.T, M.Sc.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri dan bebas plagiat;

1. Adapun yang tertuang pada bagian dari karya tulis saya ini yang merupakan karya orang lain (baik berupa buku, makalah, karya tulis, materi perkuliahan, penelitian mahasiswa lain, atau bentuk lain), telah selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan dengan jelas telah melampirkan sumbernya pada daftar lampiran.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut dengan plagiat merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandung, 20 Desember 2019

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000.



Axel Oktarino Candra

PENGEMBANGAN PARAMETER JALUR EVAKUASI DAN TITIK KUMPUL PADA BANGUNAN SEKOLAH

Axel Oktarino Candra
NPM: 2015-410-112

Pembimbing: Ir. Theresita Herni Setiawan, M.T.
Ko-Pembimbing: Adrian Firdaus, S.T, M.Sc.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No. 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019

ABSTRAK

Jalur evakuasi dan titik kumpul merupakan bagian yang sangat krusial keberadaannya dalam kegiatan evakuasi ketika bencana datang. Ketika berevakuasi, seluruh penghuni dalam suatu gedung akan menggunakan jalur evakuasi yang tersedia untuk mencapai titik kumpul yang telah ditentukan. Keberadaan jalur evakuasi dan titik kumpul memegang peranan yang jauh lebih penting pada bangunan sekolah di mana mayoritas pengguna bangunan adalah siswa-siswi di bawah umur yang masih mengandalkan orang dewasa dalam berbagai aspek. Kesiapan jalur evakuasi dan titik kumpul dalam mengakomodasi penuh kegiatan evakuasi pada bangunan sekolah akan sangat menentukan kemungkinan keselamatan para siswa-siswi. Namun, peraturan di Indonesia mengenai standardisasi jalur evakuasi dan titik kumpul, terutama pada bangunan sekolah, masih belum mendetail dan tidak terintegrasi satu sama lain. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi pemilik gedung, konsultan, dan kontraktor. Oleh karena itu, parameter mengenai jalur evakuasi dan titik kumpul pada bangunan sekolah di Indonesia perlu dikembangkan dengan melakukan studi literatur pada referensi parameter yang sudah ada dan berlaku secara internasional. Setelah parameter dikembangkan, parameter tersebut divalidasi oleh badan yang memiliki kewenangan dan kemampuan dalam menentukan standar pada jalur evakuasi dan titik kumpul. Hasil dari pengembangan dan validasi parameter tersebut adalah standardisasi mengenai 21 aspek yang berhubungan dengan jalur evakuasi dan titik kumpul.

Kata kunci: jalur evakuasi, titik kumpul, bangunan sekolah, basis peraturan, penyempurnaan.

EVACUATION ROUTE AND ASSEMBLY POINT PARAMETER EXPANSION OF SCHOOL BUILDING

**Axel Oktarino Candra
NPM: 2015-410-112**

**Advisor: Ir. Theresita Herni Setiawan, M.T.
Co-Advisor: Adrian Firdaus, S.T, M.Sc.**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING
(Accredited by SK BAN-PT No. 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019**

ABSTRACT

The existence of evacuation route and assembly point is extremely crucial in evacuation when disasters strike. When evacuating, all the occupants in a building will be using the available evacuation route in order to reach the designated assembly point. The existence of evacuation route and assembly point holds a more crucial part in school building where most of the building occupants are minors who are still heavily reliant on adults on many aspects. The readiness of evacuation route and assembly point in fully accommodating the evacuation of school building will really affect the survivability of the students. But, the regulation in Indonesia regarding the standardization of evacuation route and assembly point, especially on school building, is not completely detailed nor integrated with each other. This causes a lot of confusion to building-owners, consultants, and contractors. Because of that, the parameters regarding evacuation route and assembly point on school building in Indonesia need to be expanded by doing a literature research on the existing parameter references which are implemented internationally. Once the parameters are expanded, they need to be validated by an entity who holds the authority and has the capability to determine a standardization in evacuation route and assembly point. The results of this expansion and validation of the parameters is a standardization regarding 21 aspects related to evacuation route and assembly point.

Keywords: evacuation route, assembly point, school building, regulation basis, expansion

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Yesus Kristus karena berkat rahmat, perlindungan, dan bimbingan-Nya, skripsi penulis yang berjudul *Pengembangan Parameter Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul pada Bangunan Sekolah* dapat diselesaikan secara tuntas. Skripsi ini penulis susun sebagai syarat kelulusan studi penulis dari S-1 Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penyusunan skripsi ini akan sangat berat bila dijalani tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak mengutarakan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada setiap pihak yang berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya:

1. Axel Oktarino Candra, selaku penulis yang telah berhasil mengalahkan kemalasan, kegelisahan, dan pesimisme selama menghadapi kesulitan dalam studi maupun kehidupan. Kiranya pengalaman penulisan skripsi ini dapat menjadi penyemangat dan pengingat bahwa penulis lebih kuat dan mampu dari yang dirinya bayangkan.
2. Sulistio Tjandra, Ivan Oktarino Tjandra, dan Steve Immanuel Marchiano Tjandra sebagai ayah dan saudara dari penulis yang memberikan dukungan doa, moril, dan materil yang tidak berkesudahan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Theresita Herni Setiawan, M.T., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan penuh kebijaksanaan membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adrian Firdaus, S.T., M.Sc., selaku ko-pembimbing, yang selalu menyediakan waktunya setiap minggu, baik secara tatap muka maupun secara daring, untuk memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Para dosen penguji di seminar judul maupun seminar isi yang selalu memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ari Wibowo, S.Si selaku validator dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Barat yang memberikan masukan dan arahan dalam pengembangan parameter jalur evakuasi dan titik kumpul pada bangunan sekolah.

7. Setiap anggota dari GFriend dan IZ*ONE, selaku dua grup wanita K-Pop terbaik yang selalu menemani penulis dari lagu dan video yang penulis putar tanpa henti sebelum dan selama pengerjaan skripsi ini.
8. Santo, Tertia, Felicia dan Kindi yang selalu menyemangati penulis di saat penulis hendak menyerah dalam penyelesaian skripsi maupun kelulusan, meskipun cara yang dilakukan hampir selalu membuat perut membesar, rekening mengecil, dan dosa bergunjing meningkat. Selain berkontribusi dalam memberikan dukungan moral kepada penulis, mereka juga berkontribusi dalam memberikan dukungan finansial kepada banyak pemilik usaha makanan di Kota Bandung, terutama kepada berbagai *tenant* di Paris van Java dan 23 Paskal.
9. Teman-teman komunitas debat di seluruh penjuru Indonesia yang membuat pengerjaan skripsi terhambat karena selalu mengundang penulis untuk ikut berpartisipasi sebagai *debater* maupun *adjudicator* di berbagai kompetisi debat.
10. Setiap anggota Parahyangan English Debating Society, sebagai teman dan saksi pertumbuhan penulis di UNPAR dalam berbagai aspek.
11. Teman-teman anggota Universitas Bikini Bottom selaku teman penulis untuk bergunjing dan meminta tugas. Tanpa bantuan mereka, penulis akan menghadapi kesulitan dalam berbagai mata kuliah dan bersosialisasi.
12. Pihak-pihak lain yang berperan dalam penyelesaian skripsi penulis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan yang dapat diperbaiki dan penulis menyadari betul hal tersebut. Oleh karena itu, penulis memohon masukan dan arahan yang konstruktif supaya penulis dapat selalu berbenah dan memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menimbulkan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Bandung, Desember 2019



Axel Oktarino Candra

2015-410-112

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1-1
5.1 Latar Belakang Masalah.....	1-1
5.2 Rumusan Masalah	1-3
5.3 Tujuan Penelitian.....	1-4
5.4 Pembatasan Masalah	1-4
5.5 Manfaat Penelitian.....	1-4
5.6 Sistematika Penulisan.....	1-5
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	2-1
2.1 Bencana	2-1
2.1.1. Bencana Alam.....	2-1
2.1.1.1 Gempa Bumi di Indonesia.....	2-1
2.1.2. Kebakaran	2-4
2.2 Penanggulangan Bencana.....	2-6
2.2.1 Penanggulangan Bencana Tahap Prabencana	2-7
2.2.2 Penanggulangan Bencana Tahap Tanggap Darurat	2-10
2.2.3 Penanggulangan Bencana Tahap Pascabencana	2-11
2.3 Mitigasi Bencana pada Bangunan Sekolah	2-12

2.4	Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul.....	2-14
2.4.1	Regulasi di Indonesia tentang Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul	2-15
2.4.1.1	SNI 03-1746 tahun 2000.....	2-15
2.4.1.2	Peraturan Menteri PUPR no. 14 tahun 2017	2-16
2.4.1.3	Undang-Undang Republik Indonesia no. 28 tahun 2002.....	2-17
2.4.1.4	Peraturan Pemerintah no. 35 tahun 2005	2-17
2.4.2	Referensi Penyempurnaan Parameter	2-18
2.4.2.1	National Fire Protection Agency 101: Life Safety Code.....	2-18
2.4.2.2	International Building Code 2018	2-18
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		3-1
3.1	Diagram Alir Penelitian	3-1
3.1.1	Studi Literatur	3-1
3.1.2	Pengumpulan Data Sekunder	3-2
3.1.3	Pemilihan Basis Peraturan	3-2
3.1.4	Pemilihan Referensi Penyempurnaan Parameter	3-4
3.1.5	Penyempurnaan Parameter.....	3-5
3.1.6	Validasi Parameter	3-6
3.1.7	Simpulan dan Saran	3-6
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		4-1
4.1	Penyempurnaan Sub-Aspek dan Parameter	4-3
4.1.1	Aspek Persyaratan Umum.....	4-4
4.1.1.1	Sub-Aspek Eksit	4-5
4.1.1.2	Sub-Aspek Bahan Finis Interior pada Eksit.....	4-6
4.1.1.3	Sub-Aspek Pagar Pengaman.....	4-6
4.1.2	Aspek Komponen - Komponen Sarana Jalan ke Luar	4-7
4.1.2.1	Sub-Aspek Pintu	4-7

4.1.2.2	Sub-Aspek Tangga.....	4-11
4.1.2.3	Sub-Aspek Eksit Horizontal	4-15
4.1.2.4	Sub-Aspek Ram.....	4-17
4.1.2.5	Sub-Aspek Daerah Tempat Perlindungan	4-17
4.1.2.6	Sub-Aspek Lif.....	4-20
4.1.3	Aspek Kapasitas Sarana Jalan ke Luar	4-23
4.1.4	Aspek Susunan Sarana Jalan ke Luar	4-27
4.1.5	Aspek Pelepasan dari Eksit.....	4-29
4.1.6	Aspek Penandaan Sarana Jalan ke Luar.....	4-30
4.1.7	Aspek Ruang Peralatan Mekanik, Ruang Ketel Uap dan Ruang Tungku.....	4-35
4.2	Penambahan Aspek	4-36
4.2.1	Aspek Rencana Evakuasi.....	4-37
4.2.2	Aspek Sistem Peringatan Bahaya	4-38
4.2.3	Aspek Sistem Komunikasi Dua Arah	4-40
4.2.4	Aspek Muatan Penghuni	4-42
4.2.5	Aspek Pelatihan Evakuasi.....	4-44
4.2.6	Aspek Area Eksterior untuk Penyelamatan yang Dibantu.....	4-45
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....		5-1
5.1	Simpulan.....	5-1
5.2	Saran.....	5-1
DAFTAR PUSTAKA		xi
LAMPIRAN 1.....		L1-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Data episenter gempa Indonesia dalam rentang waktu 1900-2009 (sumber: BNPB, 2018).....	2-2
Gambar 2.2 Matriks Jumlah Paparan Risiko Bencana Multi Ancaman di Wilayah Provinsi (sumber: BNPB, 2016)	2-3
Gambar 2.3 Jumlah Kejadian Kebakaran di DKI Jakarta tahun 2011-2018	2-5
Gambar 2.4 Siklus Penanggulangan Bencana (sumber: BNPB, 2018).....	2-6
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian.....	3-1

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aspek-Aspek SNI 03-1746	4-1
Tabel 4.2 Aspek-Aspek yang Dianalisa pada IBC 2018 Bab 10	4-2
Tabel 4.3 Bab-Bab pada PERMEN PUPR no. 14 tahun 2017.....	4-3
Tabel 4.4 Aspek-Aspek SNI 03-1746 yang Mengalami Perubahan	4-4
Tabel 4.5 Penyempurnaan Sub-Aspek Eksit	4-5
Tabel 4.6 Penyempurnaan Sub-Aspek Bahan Finis Interior pada Eksit	4-6
Tabel 4.7 Penyempurnaan Sub-Aspek Pagar Pengaman	4-7
Tabel 4.8 Penyempurnaan Sub-Aspek Pintu.....	4-8
Tabel 4.9 Penyempurnaan Sub-Aspek Tangga	4-11
Tabel 4.10 Penyempurnaan Sub-Aspek Eksit Horizontal.....	4-15
Tabel 4.11 Penyempurnaan Sub-Aspek Ram.....	4-17
Tabel 4.12 Penyempurnaan Sub-Aspek Daerah Tempat Perlindungan	4-18
Tabel 4.13 Penyempurnaan Sub-Aspek Daerah Tempat Perlindungan	4-20
Tabel 4.14 Penyempurnaan Kapasitas Sarana Jalan ke Luar	4-23
Tabel 4.15 Penyempurnaan Susunan Sarana Jalan ke Luar	4-27
Tabel 4.16 Penyempurnaan Pelepasan dari Eksit.....	4-29
Tabel 4.17 Penyempurnaan Penandaan Sarana Jalan ke Luar	4-30
Tabel 4.18 Penyempurnaan Ruang Peralatan Mekanik, Ruang Ketel Uap dan Ruang Tungku.....	4-35
Tabel 4.19 Aspek yang Ditambahkan pada Parameter Baru.....	4-37
Tabel 4.20 Penambahan Aspek Rencana Evakuasi.....	4-37
Tabel 4.21 Penambahan Aspek Sistem Peringatan Bahaya	4-38
Tabel 4.22 Penambahan Aspek Sistem Komunikasi Dua Arah	4-41
Tabel 4.23 Penambahan Aspek Muatan Penghuni.....	4-42
Tabel 4.24 Penambahan Aspek Pelatihan Evakuasi.....	4-44
Tabel 4.25 Penambahan Aspek Area Eksterior untuk Penyelamatan yang Dibantu	4-45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PARAMETER LENGKAP JALUR EVAKUASI DAN TITIK KUMPUL.....	L1-1
---	------

BAB 1

PENDAHULUAN

5.1 Latar Belakang Masalah

Tidak ada bangunan yang bisa luput dari risiko kerusakan, terutama bila kerusakan itu timbul akibat bencana dan kejadian yang datangnya tidak terduga. Tanpa adanya rencana evakuasi yang layak, bencana-bencana tersebut dapat menimbulkan kerusakan bangunan yang berujung pada korban jiwa dan kerugian finansial yang besar. Dua bencana penyebab risiko kerusakan bangunan yang paling besar di antaranya gempa bumi dan kebakaran, meskipun bencana-bencana lain dapat menyebabkan penghuni gedung untuk melakukan evakuasi.

Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang paling banyak menimbulkan korban jiwa dan kerugian finansial dalam satu kali kejadian (BNPB, 2018). Kerugian finansial dan korban jiwa dari gempa bumi biasanya disebabkan oleh kerusakan bangunan.

Kebakaran merupakan salah satu kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan hebat pada struktur gedung dan menimbulkan kerugian finansial dan korban jiwa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meminimasi jumlah korban jiwa dan kerugian finansial, diantaranya tindakan preventif sebelum gempa bumi atau kebakaran terjadi, tindakan evakuasi, dan tindakan rehabilitasi pasca gempa bumi atau kebakaran. Semua hal tersebut harus dipersiapkan dalam tahap perencanaan konstruksi jauh sebelum bencana datang sehingga kapanpun bencana datang, tindakan evakuasi dapat berjalan dengan lancar dan kerugian dapat diminimasi.

Pada kenyataannya, hampir sebagian besar masyarakat Indonesia tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana-bencana ini terjadi. Selain kepanikan massa, permasalahan paling mendasar yang dimiliki oleh masyarakat diantaranya ketidaktahuan masyarakat mengenai sistem peringatan dini, jalur evakuasi, titik kumpul, dan penanganan untuk kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak (BNPB, 2018). Selain dari ketanggapan masyarakat ketika

menghadapi bencana, infrastruktur yang dibangun pun harus bisa mendukung kegiatan evakuasi ketika dibutuhkan. Pengguna gedung harus bisa menyelamatkan diri dari gedung secepat mungkin ketika bencana datang.

Dalam upaya menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah telah meregulasi dan menyaratkan keberadaan jalur evakuasi dan titik kumpul pada bangunan, seperti pada UU no.28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, SNI 03-1746, dan Peraturan Kementerian PUPR no. 14 tahun 2017 mengenai Bangunan Gedung. Regulasi-regulasi ini hanya membahas mengenai evakuasi kebakaran dan belum mencakup mengenai rencana evakuasi gempa bumi. Penetapan jalur evakuasi gedung yang disyaratkan gedung ini juga belum mempunyai standar yang ajek dan pasti. Selain itu, peraturan-peraturan ini tidak terintegrasi dengan baik antara satu peraturan dengan peraturan lainnya. Ada banyak hal yang diregulasi oleh satu peraturan, tetapi tidak diregulasi oleh peraturan lainnya. Oleh karena itu, regulasi ini berpotensi menyebabkan kebingungan bagi perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan juga pemilik gedung. Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan pengembangan terhadap regulasi-regulasi tersebut agar jalur evakuasi dan titik kumpul yang dihasilkan mampu meminimasi dampak bencana kebakaran maupun gempa bumi.

Penanganan evakuasi bencana tersebut lebih krusial pada bangunan sekolah, terutama sekolah dasar. Sebagian besar pengguna bangunan sekolah dasar adalah siswa-siswi berusia di bawah 12 tahun. Anak-anak tersebut mempunyai kebutuhan dan cara penanganan evakuasi yang berbeda dengan orang dewasa. Rute evakuasi yang intuitif dan mudah dilalui menjadi sangat krusial bagi pengguna bangunan dewasa seperti guru-guru yang sedang mengajar. Guru dituntut untuk menyelamatkan diri sekaligus memimpin dan membantu siswa-siswi di sekolah tersebut pada saat evakuasi bencana. Rencana evakuasi, jalur evakuasi, dan titik kumpul harus didesain sedemikian rupa agar semua personel sekolah dapat menyelamatkan diri sendiri dan siswa-siswi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, sehingga kesempatan mereka untuk bertahan hidup akan jauh meningkat.

Pada kenyataannya, ketidaktahuan dan ketidakpedulian masyarakat terhadap penanganan evakuasi masih kerap terjadi pada bangunan sekolah.

Pada tahun 2017, Kemendikbud melaporkan bahwa lebih dari 48.000 sekolah di seluruh Indonesia terdampak bencana dalam kurun waktu 2004-2017. (Kumparan, 2019). Pemerintah sudah berusaha menanggulangi permasalahan ini dengan memperkenalkan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Tetapi, dikarenakan permasalahan anggaran dan prioritas, hanya sepuluh persen dari jumlah seluruh sekolah di Indonesia yang telah melaksanakan atau mendapatkan sosialisasi mengenai SPAB (Kumparan, 2019)

Studi ini membahas tentang pengembangan regulasi terkait perancangan jalur evakuasi dan titik kumpul untuk bencana kebakaran dan gempa bumi. Pengembangan dan inventarisasi peraturan ini harus dilakukan karena masih ada banyak hal yang tidak diregulasi oleh peraturan yang ada sehingga pembuatan jalur evakuasi berdasarkan peraturan yang ada cenderung tidak optimal. Selain itu, banyaknya parameter jalur evakuasi yang ada di Indonesia tidak akan menimbulkan dampak yang baik bila peraturan tersebut tidak terintegrasi. Pengguna bangunan dan kontraktor akan mengalami dilema dalam memilih standar yang akan dipakai, sehingga menyebabkan kualitas minimum jalur evakuasi pada bangunan sekolah di Indonesia menjadi sulit untuk seragam. Hal-hal yang tidak diatur ini dapat memberikan dampak yang besar pada kelancaran kegiatan evakuasi di sekolah. Ketika bencana datang, pengguna gedung sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan evakuasi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Jalur evakuasi yang akomodatif terhadap penggunaannya akan membantu dalam mempercepat proses evakuasi tersebut, sehingga detail peraturan sekecil apapun akan sangat membantu dalam penyempurnaan kemampuan regulasi untuk mengakomodasi pengguna gedung. Pembuatan rencana evakuasi dan jalur evakuasi yang layak harus dilakukan agar para siswa dan personel sekolah mempunyai kesempatan bertahan hidup yang besar ketika bencana terjadi.

5.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, di antaranya:

1. Parameter apa yang mendasari regulasi pemerintah dalam menilai kelayakan jalur evakuasi dan titik kumpul bangunan;
2. Ketidakteraturan dan ketidaksempurnaan standar jalur evakuasi dan titik kumpul yang ada pada peraturan di Indonesia.

5.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menginventarisasi parameter regulasi pemerintah mengenai persyaratan jalur evakuasi dan titik kumpul bangunan.
2. Mengembangkan dan menyempurnakan standar jalur evakuasi dan titik kumpul pada peraturan di Indonesia.

5.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada skripsi ini di antaranya:

1. Analisis evakuasi bencana yang dilakukan pada skripsi ini hanya meliputi kelayakan jalur evakuasi dan titik kumpul pada bangunan, sehingga penelitian ini tidak membahas parameter kelayakan seluruh struktur bangunan;
2. Analisis ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa bangunan dibangun berdasarkan standar-standar konstruksi yang berlaku, sehingga kekuatan bangunan sesuai standar.
3. Penilaian jalur evakuasi dan titik kumpul yang dilakukan pada skripsi ini hanyalah untuk bangunan sekolah;
4. Basis peraturan yang dianalisis pada skripsi ini adalah SNI 03-1746 tahun 2000;

5.5 Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat menghasilkan dampak yang baik bagi pihak terkait, yaitu menunjukkan eksekusi regulasi pemerintah pada jalur evakuasi dan titik kumpul yang ada pada masyarakat, dan juga menjadi referensi dalam perbaikan jalur evakuasi dan titik kumpul bagi masyarakat, terutama pemilik bangunan gedung sekolah.

5.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini terbagi dalam 5 (lima) bab, di antaranya:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab 2: Landasan Teori

Bab ini berisi definisi dan dasar teori mengenai parameter dan standar regulasi dari kelayakan jalur evakuasi dan titik kumpul yang akan mendasari seluruh bagian dari skripsi ini.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis dan pembahasan mengenai pelaksanaan parameter kelayakan jalur evakuasi dan titik kumpul menggunakan regulasi yang sudah ada, yaitu UU no.28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, dan Peraturan Kementerian no. 14 tahun 2017 mengenai Bangunan Gedung.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bab penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan bagi pemilik bangunan sekolah dalam perancangan jalur evakuasi dan titik kumpul pada sekolah tersebut, sehingga diharapkan skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca.